

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, TOTAL ASSET TURN
OVER (TATO), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

UTAMI ARMAYUNI LBS
1305160425



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

UTAMI ARMAYUNI LUBIS. NPM. 1305160425. PENGARUH SALES GROWTH, TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Periode 2012-2015. S-1. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*statistic package for the social sciens*) versi 22.0 for windows.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Sales Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Sales Growth, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul : **PENGARUH SALES GROWTH, TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015.**

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih secara khusus dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda saya Alm H. Armain Rusli Lubis, S.E dan Ibunda saya Hj.Sri Rahayu Ariani Widjaya, S.pdi yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini dengan skripsi yang telah selesai ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.M., M.Si., selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E,M.Si, selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, S.E, M,Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ade Gunawan, S.E, M,Si, selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staff pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
10. Seluruh staff dan Karyawan Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Untuk teman teristimewa Surya Imam, SE yang menemani dan memotivasi.

12. Untuk sahabat saya yang menemani saat penyusunan skripsi Sartika Sari, SE Arina Asri SE, dan Hanna Muliana S.Akun. Untuk sahabat saya yang memberi kan semangat Desi Aliana, SE dan Adinda Dea Vukhaira serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua kebaikannya dan saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Billahi Fii Sabilihaq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 19 Oktober 2017

Peneliti

UTAMI ARMAYUNI LBS
1305160425

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	13
1. <i>Return On Asset</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> ..	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	16
2. <i>Sales Growth</i>	16
a. Pengertian <i>Sales Growth</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Sales Growth</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Sales Growth</i>	18

d. Pengukuran <i>Sales Growth</i>	19
3. <i>Total Asset Turn Over</i>	19
a. Pengertian <i>Total Asset Turn Over</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turn Over</i>	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turn Over</i>	22
d. Pengukuran <i>Total Asset Turn Over</i>	23
4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48

1. Deskripsi Data	48
a. <i>Return On Asset</i>	49
b. <i>Sales Growth</i>	50
c. <i>Total Asset Turn Over</i>	51
d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	52
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolinearitas	56
c. Uji Heterokedastisitas	57
d. Uji Autokorelasi.....	58
3. Analisis Data	59
a. Regresi Linier Berganda.....	60
b. Pengujian Hipotesis	
1) Uji Parsial (uji - t).....	61
2) Uji Simultan (uji – F)	65
4. Koefisien Determinasi	68
 B. Pembahasan	
1. Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	68
2. Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	69
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	71
4. Pengaruh <i>Sales Growth, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan <i>Return On Asset</i>	2
Tabel I.2	Perkembangan <i>Sales Growth</i>	4
Tabel I.3	Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i>	5
Tabel I.4	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	38
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	39
Tabel III.3	Sampel Penelitian	40
Tabel IV.1	Sampel.....	48
Tabel IV.2	<i>Return On Asset</i>	49
Tabel IV.3	<i>Sales Growth</i>	50
Tabel IV.4	<i>Total Asset Turn Over</i>	51
Tabel IV.5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	52
Tabel IV.6	Uji Kolmogorov-Smirnov	55
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas	56
Tabel IV.8	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel IV.9	Persamaan Regresi	59
Tabel IV.10	Uji - t	62
Tabel IV.11	Uji - F	66
Tabel IV.12	Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar III.1	Grafik Pengujian Hipotesis Uji t	46
Gambar III.2	Grafik Pengujian Hipotesis Uji F	47
Gambar IV.1	Uji Normalitas Grafik P-Plot	53
Gambar IV.2	Uji Normalitas Histogram.....	54
Gambar IV.3	Uji Heterokedastisitas	57
Gambar IV.4	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis I.....	63
Gambar IV.5	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis II.....	64
Gambar IV.6	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t Hipotesis III	65
Gambar IV.7	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia usaha. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan, untuk mampu mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur di Indonesia sangat berkembang pesat, hal itu berarti akan memiliki ruang lingkup yang sangat besar pada persediannya, hal ini dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan lebih bekerja dengan baik, apakah perusahaan telah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset*. Menurut Hery (2016:106) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

Untuk itu adapun data *Return On Asset* (ROA) perusahaan industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2015 sebagai berikut

TABEL I.1
Return On Asset (ROA) Tahun 2012-2015

RETURN ON ASSET						
No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	0.17	0.15	0.04	0.03	0.10
2	INAI	0.04	0.01	0.02	0.02	0.02
3	ISSP	0.03	0.05	0.04	0.03	0.04
4	LION	0.20	0.13	0.08	0.07	0.12
5	LMSH	0.32	0.10	0.05	0.01	0.12
6	PICO	0.02	0.02	0.03	0.02	0.02
	Rata-Rata	0.13	0.08	0.04	0.03	0.07

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA mengalami kenaikan dan perununan dengan rata-rata ROA sebesar 0,07 bila dilihat dari setiap tahunnya,ada 2 tahun yang nilai ROA nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,04 dan tahun 2015 sebesar 0,03, dan ada 2 tahun yang nilai ROA nya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,13, dan tahun 2013 sebesar 0,08 sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 3 perusahaan yang nilai ROA nya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode INAI sebesar 0,02,ISSP sebesar 0,04, dan PICO sebesar 0,02, dan yang berada diatas rata-rata

yaitu ada 3 perusahaan dengan kode BTON sebesar 0,11, LION sebesar 0,12, dan LMSH sebesar 0,12 . Penurunan rata-rata ROA di sebab kan karena adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aset perusahaan.

Artinya masih banyak perusahaan yang kurang efektif dan efisien dalam memutar aset yang dimiliki nya. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Berdasarkan uraian diatas maka *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari perusahaan,karena itu digunakan angka laba bersih dan total aset perusahaan.

Menurut Barton (1989), *Sales Growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri, laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya.Berikut ini adalah tabel Pertumbuhan Penjualan periode 2012 sampai dengan 2015

Tabel I.2 Sales Growth periode 2012-2015

SALES GROWTH					
NAMA	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
BTON	0.01	-0.27	-0.15	-0.30	-0.18
INAI	0.05	0.10	0.46	0.48	0.27
ISSP	0.20	0.14	-0.05	0.06	0.09
LION	0.24	0.00	0.13	0.03	0.10
LMSH	0.07	0.15	-0.03	-0.30	-0.03
PICO	-0.05	0.15	0.01	0.01	0.03
Rata2	0.09	0.05	0.06	0.00	0.05

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Sales Growth* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata penjualan 0,05 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai penjualan nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,05, dan tahun 2015 sebesar 0,00 ,dan mengalami peningkatan tahun 2012 sebesar 0,09, dan tahun 2014 sebesar 0,06 sedangkan jika dilihat dari tara-rata 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 3 perusahaan yang nilai penjualan nya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode BTON sebesar -0,18, LMSH sebesar -0,03 dan PICO sebesar 0,03 dan yang berada diatas rata-rata ada 3 perusahaan dengan kode INAI sebesar 0,27 ISSP sebesar 0,09, dan LION sebesar 0,09. Penurunan rata- rata penjualan disebabkan kebijaksanaan harga dan promosi yang digariskan perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012:28) *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan.”

Total Asset Turn Over (TATO) dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal.

Adapun data *Total Asset Turn Over* (TATO) periode 2012 sampai dengan 2015

Tabel I.3
Total Asset Turn Over (TATO) Periode 2012-2015

TATO						
No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	1.07	0.64	0.55	0.37	0.66
2	INAI	0.95	8.37	1.04	1.04	2.85
3	ISSP	0.94	0.80	0.62	0.66	0.76
4	LION	0.77	0.67	0.63	0.61	0.67
5	LMSH	1.74	1.81	1.78	1.31	1.66
6	PICO	1.00	1.10	1.11	1.15	1.09
	Rata-Rata	1.08	2.23	0.95	0.86	1.28

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata Total Asset sebesar 1,28 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 3 tahun yang nilai total asset nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 menjadi 1,08, tahun 2014 sebesar 0,95, dan tahun 2015 sebesar 0,86,. Dan hanya 1 tahun yang nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) nya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,23 , sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 4 perusahaan yang nilai *Total Asset Turn Over* nya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode BTON sebesar 0,66, ISSP sebesar 0,76, LION sebesar 0,67, dan PICO sebesar 1,09 dan yang berada diatas rata-rata hanya ada 2 perusahaan dengan kode INAI sebesar 2,85 dan LMSH sebesar 1,66.

Menurut Kasmir (2012:157-158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap

nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) periode 2012-2015

Tabel I.4

Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2012-2015

DER						
No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	0.28	0.27	0.19	0.23	0.25
2	INAI	3.74	5.06	5.15	4.55	4.55
3	ISSP	0.77	1.27	1.34	1.13	1.03
4	LION	0.17	0.20	0.35	0.41	0.28
5	LMSH	0.32	0.28	0.21	0.19	0.30
6	PICO	1.99	1.89	1.71	1.45	1.79
	Rata-Rata	0.84	1.24	1.31	1.22	1.09

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa DER mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata DER sebesar 1,09 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai DER nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,84 dan ada 3 tahun yang nilai DER nya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.24, tahun 2014 sebesar 1,31 dan tahun 2015 sebesar 1,22 sedangkan jika dilihat dari rata-rata 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 4 perusahaan yang nilai DER nya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode BTON sebesar 0,25, ISSP sebesar 1,03, LION sebesar 0,28, dan LMSH sebesar 0,30 dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode INAI sebesar 4,55, dan PICO sebesar 1,79

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan. Artinya di dalam perusahaan harus selalu

tersedia dana dalam jumlah tertentu, sehingga tidak terjadi peningkatan hutang secara berlebih. Maka, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modalnya sendiri.

Dengan melihat data-data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan penjualan.

Selain pertumbuhan penjualan, total asset, dan debt to equity ratio juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar jumlah hutang dibandingkan modal perusahaan untuk membiayai pengeluaran perusahaan. Semakin banyak dana yang diperoleh perusahaan, semakin banyak pengeluaran yang dapat dibiayai oleh perusahaan untuk menghasilkan besarnya laba yang diinginkan oleh perusahaan. Namun suatu perusahaan disarankan tidak terlalu banyak memiliki hutang karena perusahaan akan kesulitan dalam membayar bunga yang terlalu besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan adanya penurunan total asset perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya penurunan rata-rata penjualan disebabkan nilai aktiva yang rendah.
3. Adanya Perputaran Aktiva yang lambat karena nilai penjualan lebih rendah dibandingkan Nilai Aktiva.
4. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan adanya penurunan total ekuitas perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah ada pengaruh *Sales Growth, Total Asset Turn Over, dan Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015.

- d. Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah dalam penyusunan penelitian dan mengolah data untuk mencapai hasil yang diharapkan serta menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya dalam manajemen keuangan.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai rekomendasi penelitian yang akan datang dalam melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan sebagai bahan masukan serta sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki aset, tanpa adanya aset maka perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya. Akan tetapi aset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maksimum perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Menurut Prihadi (2012:261), "*Return On Asset* adalah gabungan dari dua komponen yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar aset."

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2003:27), mengatakan bahwa :

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuah keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik."

Lalu menurut Kasmir (2012:201), mengatakan bahwa :

Return On Asset (ROA) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan pengukuran jumlah keseluruhan aktiva yang diukur dalam mengelola laba dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengambil dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Prihadi (2012:260), “tujuan perhitungan rasio ini *Return On Asset* adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT.”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) bukan hanya digunakan untuk perusahaan, karena dengan menggunakan *Return On Asset* para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya laba yang diperoleh, posisi laba tahun sebelumnya, perkembangan laba, besarnya laba, dan produktivitas dari seluruh asset perusahaan. Selain laba, *Return On Asset* juga bertujuan untuk keperluan perencanaan dan kontrol perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio *Return On Asset* (ROA) adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan ditingkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya maka rasio *Return On Asset* pun akan meningkat pula.

Menurut Hani (2015:117) mengatakan bahwa : “selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.”

Sedangkan menurut Munawir (2004:89) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini

mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhinya *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan assetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah aset perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Harahap (2002:305) untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sudana (2011:22) untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. Sales Growth

a. Pengertian *Sales Growth*

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan akan

menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Menurut Swastha dan Handoko (2001), mengatakan bahwa :

Sales Growth merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Sedangkan menurut Devic (2003), menyatakan bahwa :

Sales Growth dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* adalah suatu cara untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

b. Tujuan dan Manfaat *Sales Growth*

Dalam praktiknya *Sales Growth* yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Sales Growth* juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Swastha dan Irawan (2001) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari *Penjualan* antara lain :

1. Mencapai volume penjualan
2. Mendapatkan laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Adapun manfaat Penjualan untuk mencari pembeli yg bersedia memakai dan membeli suatu produk perusahaan agar bisa diperoleh laba yang diharapkan oleh seorang penjual.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Sales Growth*

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penjualan yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan mencapai keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2002:217) faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut :

1. Perubahan harga jual atau satuan produk,
Perubahan harga jual ini ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan.
2. Perubahan volume produk yang dijual atau dihasilkan
Perubahan volume produk yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Adanya kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja secara aktif (dengan anggapan bahwa biaya pemasaran tetap, dengan naiknya volume penjualan berarti perusahaan semakin efisien dalam operasinya).

Menurut Basu Swastha (2001:22) faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut :

1. Produk
Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka diminta bertindak sebagai “mata” dari perusahaan dan secara konstan memberikan saran perbaikan yang diperlukan desain produk.
2. Harga
Merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhannya. Penetapan suatu produk yang dihasilkan merupakan salah satu

usaha produsen untuk menarik para konsumen agar mau membeli dalam jumlah yang lebih banyak.

3. Distribusi

Distribusi merupakan pernyataan barang dari produsen ke konsumen. Semakin luas pendistribusian maka akan mempengaruhi penjualan.

4. Promosi

Merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, membujuk, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar membeli produk yang dihasilkan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor *Sales Growth* adalah menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

d. Pengukuran *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya.

Menurut Home dan Machowicz (2005) perhitungan *Sales Growth* sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan periode berjalan} - \text{periode lalu}}{\text{Total penjualan periode yang lalu}}$$

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

a. Pengertian *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pengendaliannya. Semua

rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran aset ini akan meningkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sudana (2011:72), mengatakan bahwa :

Total Asset Turn Over (TATO) adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012:28), menyatakan bahwa :

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turn Over* (TATO)

Dalam praktiknya *Total Asset Turn Over* (TATO) yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Total Asset Turn Over* (rasio aktivitas) ini juga memberikan banyak manfaat bagi

kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012:173-174) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turn Over* (TATO) antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung beberapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang perusahaan
Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat di ketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
2. Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periodenya yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata

lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva

Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa rasio aktivitas sebagai alat ukur dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu baik itu penagihan piutang. Rata-rata piutang, rata-rata persediaan yang tersimpang dalam gudang, modal kerja yang berputar atau periode untuk penjualan yang digunakan dan berapa kali aktiva tetap berputar satu periode dan dibandingkan penjualan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Jumingan (2014:20) factor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva, yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 - 1) Kas
 - 2) Surat berharga
 - 3) Wesel Tagih
 - 4) Piutang dagang
 - 5) Persediaan barang dagang
 - 6) Biaya yang dibayar di muka

b. Aktiva tetap

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Akumulasi penyusutan
- 4) Mesin

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa factor *Total Asset Turn Over* adalah menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turn over berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hani (2015:123) perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009:62) *Total Asset Turn Over* dapat diukur dengan rumus :

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Annual Sales}}{\textit{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Prihadi (2012:263) mengatakan bahwa : *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya.

Menurut Kasmir (2012:157-158) mengatakan bahwa: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan Ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Harahap (2002:303) mengatakan bahwa : *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga sebagai rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari

jumlah hutang atau minimal sama. Namun sebagai pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012:153-154) berikut adalah beberapa perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:190) menyatakan bahwa :

“Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaan”

Dari menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) salah satu alat ukur struktur modal, maka dengan factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut Kamaluddin (2012:325) factor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Stabilitas penjualan
Perusahaan yang memiliki penjualan relative stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- 2) Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.
- 3) Leverage operasi
Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *Leverage* keuangan, karena ia cenderung mempunyai resiko bisnis lebih kecil.
- 4) Tingkat pertumbuhan
Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi.
- 5) Profitabilitas
Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.
- 6) Pajak
Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos deduksi pajak, sehingga pos deduksi tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak, maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang.
- 7) Pengendalian
Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen.
- 8) Sikap manajemen
Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil, sementara manajemen yang *risk taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi.

9) Kondisi passer keuangan

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi.

10) Fleksibilitas keuangan

Baik pengguna hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetap pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perubahan struktur modal dan peningkatan laba yang akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila sebaliknya yakni keuangan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER).

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). Total debt merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang memiliki perusahaan.

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2012:158) adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ utang}{Ekuitas}$$

Sedangkan menurut Harahap (2002:303) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ (equity)}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih. Pencapaian laba merupakan indikator yang terakhir untuk melihat kinerja operasional perusahaan tersebut. Karena laba bersih merupakan factor yang paling utama bagi pihak perusahaan maupun luar perusahaan untuk menilai kinerja dalam perusahaan. Laba bersih tidak sangat berpengaruh kepada *Return on Asset* (ROA). Maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset*

(ROA). Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variable independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Sales Growth menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. *Sales Growth* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu factor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive. Dengan menggunakan rasio *Sales Growth*, perusahaan dapat mengetahui tren penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga perubahan laba akan meningkat. Oleh karena ini *Sales Growth* mempengaruhi *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Hani (2015:120) bahwasanya factor-faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah laba bersih yang termasuk salah satunya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan menilai penggunaan aktivitya dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Barus dan Leliani (2012) menyimpulkan bahwa "*Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)", dan dapat disimpulkan juga bahwasanya perusahaan yang efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut kasmir (2012:157-158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Prakoso dan Chabachib (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkatnya rasio hutang maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Afif,2011).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosyadah (2011), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

4. Pengaruh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut Barton (1989), “menyatakan bahwa *Sales Growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.”

Menurut Sitanggang (2012:28), “menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang

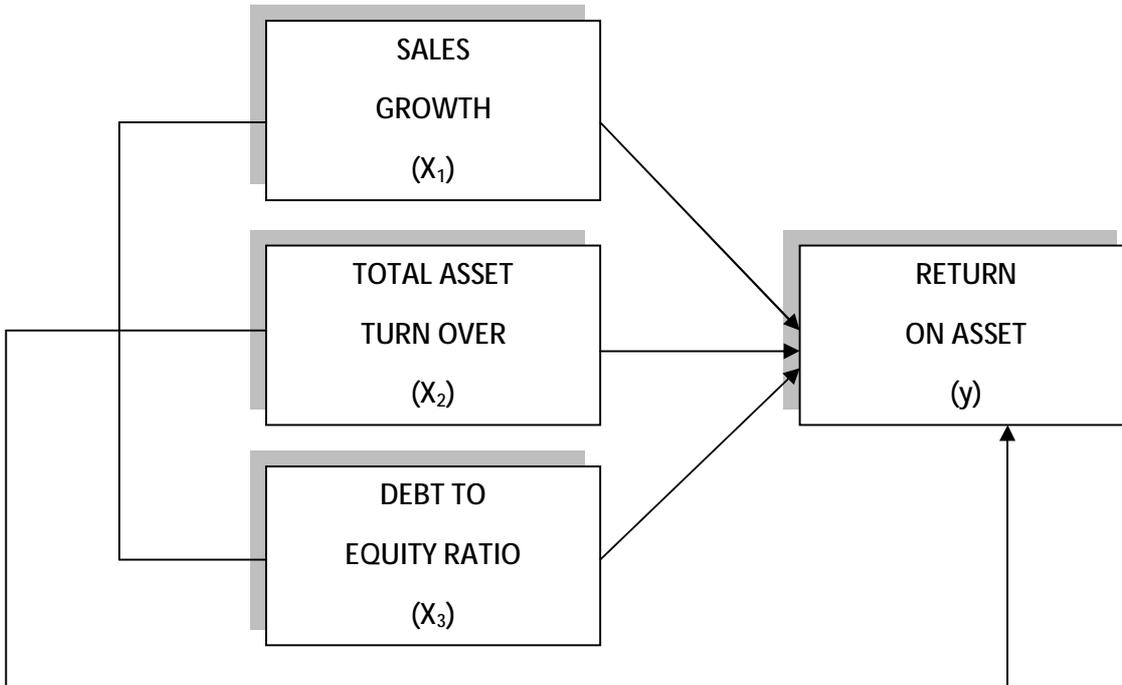
dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.”

Menurut Harahap (2002:303) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen resiko leverage ini sebaiknya besar. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat.

Return On Asset adalah gabungan dari dua komponen yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar aset.

Berdasarkan uraian diatas *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan berdasarkan penelitian Barus dan Leliani bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar pradigma berikut.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Juliandi (2014:44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. Ada pengaruh positif *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. Ada pengaruh negative *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)
4. Ada pengaruh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2003:11) pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena memperoleh data yang berbentuk angka, yang merupakan gabungan data time series (data tahunan) dengan periode penelitian yang di mulai tahun 2012-2015.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan cirri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variable yang sudah didefenisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variable yang di telitinya. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan dipuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Dependen sering disebut variable output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat Y profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (pengambilan atas aset). Bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independent ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi. Variabel bebas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

Variabel bebas (X_1) Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*. Bahwa *Sales Growth* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan, pertumbuhan penjualan yang

tinggi akan menaikkan laba perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan periode sekarang} - \text{periode lalu}}{\text{Penjualan Periode lalu}}$$

b. Total Asset Turn Over (TATO)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), karena *Total asset turn over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu, yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang, rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang beralamat di Jl. Asia, Sei rengas II Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017.

Table III.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Agustus		September				Oktober		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■								
2	Bimbingan proposal		■	■	■					
3	Seminar Proposal					■				
4	Bimbingan Skripsi						■	■	■	
5	Sidang Skripsi									■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:117) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015.

Tabel III.2

Populasi Penelitian Industri Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajamata Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Menurut Juliandi (2014 : 58) Purposive Sampling adalah “teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.”

Adapun karakteristik sampel perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing (menerbitkan laporan keuangan) dari periode 2012 – 2015.
2. Laporan keuangan yang tidak rugi dari periode 2012 – 2015.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam satuan rupiah.

Berikut adalah 6 nama-nama perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.3

Sampel Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
2	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
3	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh dengan mengambil data-data keuangan yang berasal dari hasil penelitian yang

dilakukan di Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angka dengan data laporan keuangan pertahun periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012-2015.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Menurut Juliandi dan Irfan (2014:66) Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (*time series*) dengan ukuran waktu 4 tahun dari tahun 2012 hingga 2015.

Menurut Sugiyono (2012:258) untuk melakukan analisis regresi linier berganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Debt to Equity Ratio

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2003) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S), dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Gujarati (2003) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai factor inflasi varian *Variance Inflating Factor/VIF* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Arief, 1003).

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dan Irfan (2014:173) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson (D-W)* :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negative.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji f.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012:250) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak nya pasangan rank

Tahap-tahap :

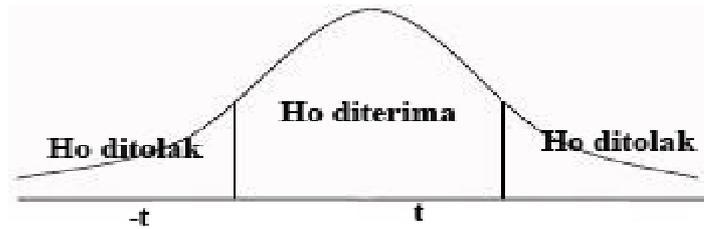
1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Menurut Sugiyono (2012:257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F Hitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

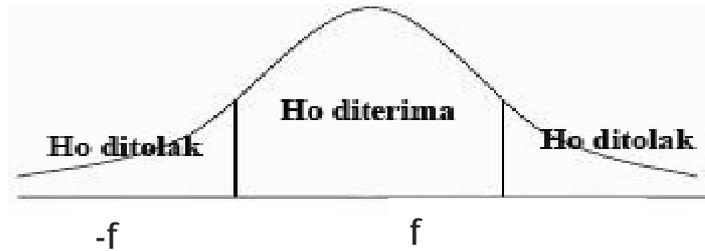
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 = 0$ tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset.

$H_0 \neq 0$ terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Menurut Rochaety (2007:123) Koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya selama periode 2012-2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebanyak 16 perusahaan, namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1Sampel

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
2	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
3	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a. *Return On Asset*

Variabel dependen (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Return On Asset merupakan gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar aset.

Berikut ini adalah data-data *Return On Asset* pada beberapa perusahaan Industri Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Return On Asset Periode 2012-2015

RETURN ON ASSET						
No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	0.17	0.15	0.04	0.03	0.11
2	INAI	0.04	0.01	0.02	0.02	0.03
3	ISSP	0.03	0.05	0.04	0.03	0.04
4	LION	0.20	0.13	0.08	0.07	0.12
5	LMSH	0.32	0.10	0.05	0.01	0.12
6	PICO	0.02	0.02	0.03	0.02	0.02
	Rata-Rata	0.06	0.05	0.04	0.03	0.04

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata ROA sebesar 0,04 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun nilai ROA nya dibawah rata-rata dan ada 2 tahun yang nilai ROA nya berada di atas rata-rata. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan ROA disebabkan karena adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total asset perusahaan dan kenaikan ROA disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti dengan peningkatan total asset perusahaan.

a. Sales Growth

Variabel Bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*. *Sales Growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri, laju pertumbuhan suatu

perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Berikut ini adalah tabel *Sales Growth* periode 2012-2015 :

Tabel IV.3 *Sales Growth* periode 2012-2015

Sales Growth					
NAMA	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
BTON	0.01	-0.27	-0.15	-0.30	-0.18
INAI	0.05	0.10	0.46	0.48	0.27
ISSP	0.20	0.14	-0.05	0.06	0.09
LION	0.24	0.00	0.13	0.03	0.10
LMSH	0.07	0.15	-0.03	-0.30	-0.03
PICO	-0.05	0.15	0.01	0.01	0.03
Rata2	0.09	0.05	0.06	0.00	0.05

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Sales Growth* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Sales Growth* sebesar 0,05 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 1 tahun nilai *Sales Growth* nya dibawah rata-rata dan ada 3 tahun yang nilai *Sales Growth* nya berada di atas rata-rata. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* yang rendah disebabkan karena kebijaksanaan harga dan promosi yang digariskan perusahaan, sedangkan *Sales Growth* yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

b. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* merupakan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas.

Berikut ini adalah tabel *Total Asset Turn Over* perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 :

Tabel IV.4
Total Asset Turn Over periode 2012-2015

TATO						
No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	1.07	0.64	0.55	0.37	0.66
2	INAI	0.95	8.37	1.04	1.04	2.85
3	ISSP	0.94	0.80	0.62	0.66	0.76
4	LION	0.77	0.67	0.63	0.61	0.67
5	LMSH	1.74	1.81	1.78	1.31	1.66
6	PICO	1.00	1.10	1.11	1.15	1.09
	Rata-Rata	1.08	2.23	0.95	0.86	1.28

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa TATO mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata TATO sebesar 1,28 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 3 tahun nilai TATO nya dibawah rata-rata dan ada 1 tahun yang nilai TATO nya berada di atas rata-rata. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan TATO disebabkan karena adanya penurunan Penjualan diikuti dengan penurunan Total Asset Perusahaan, sedangkan kenaikan TATO disebabkan karena adanya kenaikan Penjualan diikuti dengan kenaikan Total Asset Perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan Industri Logam dan sejenisnya periode 2012-2015.

Tabel IV.5
Debt to Equity Ratio periode 2012-2015

DER						
No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	0.28	0.27	0.19	0.23	0.25
2	INAI	3.74	5.06	5.15	4.55	4.55
3	ISSP	0.77	1.27	1.34	1.13	1.03
4	LION	0.17	0.20	0.35	0.41	0.28
5	LMSH	0.32	0.28	0.21	0.19	0.30
6	PICO	1.99	1.89	1.71	1.45	1.79
	Rata-Rata	0.84	1.24	1.31	1.22	1.09

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa DER mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata DER sebesar 1,09 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 1 tahun nilai DER nya dibawah rata-rata dan ada 3 tahun yang nilai DER nya berada di atas rata-rata. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan DER disebabkan karena penurunan total hutang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan, sedangkan kenaikan DER disebabkan karena adanya kenaikan total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen nya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ada dua cara mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistic. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat

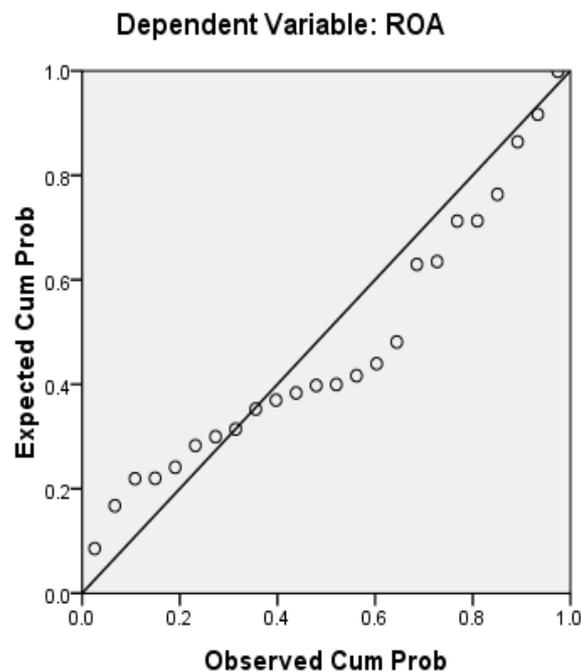
penyebaran (dua) titik pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dan residunya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

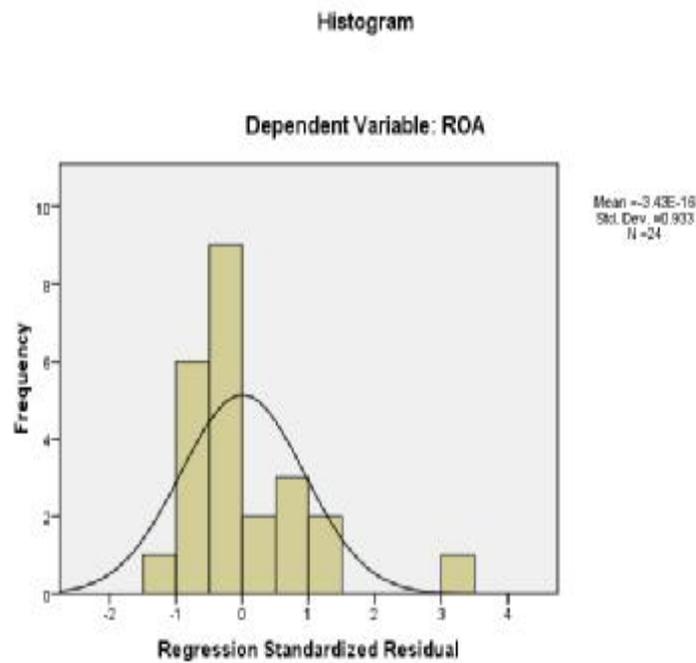
Berdasarkan hasil transformasi data peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar IV.1 diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas data menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan layak untuk di analisis.



Gambar: IV.2 Histogram

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel tersebut normal, dikarenakan garis tengah atau titik 0 dari diagram hampir mendekati tengah atau berbentuk seperti lonceng.

Tabel IV.6 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA	LOG_TATO1	DER	Sales Growth
N		24	24	24	24
Normal Parameters ^a	Mean	.0700	-.0051	1.3813	.1596
	Std. Deviation	.07518	.26107	1.61145	.18931
Most Extreme Differences	Absolute	.272	.192	.227	.227
	Positive	.272	.192	.227	.227
	Negative	-.212	-.128	-.226	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330	.941	1.110	1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.338	.170	.163
a. Test distribution is Normal.					

Pengujian Normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5 % baru data dapat dinyatakan terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2005).

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov diatas sebagai berikut :

- a. *Sales Growth* (X_1) = 0,163 > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. *Total Asset Turn Over* (X_2) = 0,338 > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- c. *Debt to Equity Ratio* (X_3) = 0,170 > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- d. *Return On Asset* (Y) = 0,058 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel tersebut. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika $VIF > 5$ maka terjadi masalah multikolinieritas
- b) Jika $VIF < 5$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas

Hasil multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SalesGrowth	,671	1.491
TATO	,659	1.518
DER	,521	1.919

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Program SPSS 22 (2017)

Dari data tabel diatas bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Sales Growth* (X_1) sebesar 1.491, variabel TATO (X_2) sebesar 1.518 dan variabel DER (X_3) sebesar 1.919 dari masing-masing variabel diketahui bahwa variabel independen *Sales Growth*, TATO, dan DER tidak memiliki nilai lebih besar dari 5, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

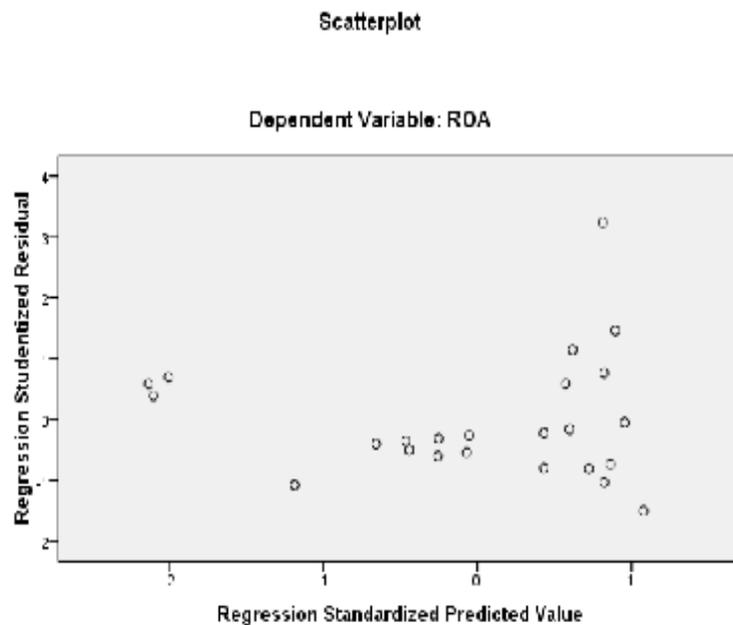
c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model regresi linier. Model regresi yang baik

seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolinieritas, yaitu : jika terjadi nilai *tolerance and value inflation factor (VIF)* hasil regresi tidak melebihi Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil *scatterplot* tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk melihat apakah *Return On Asset* pada perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukkan variabel independen *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Waston*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston*(D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.099	.07138	1.613

a. Predictors: (Constant), DER, SalesGrowth, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (D-W) yaitu sebesar 1,613 yang berarti $-2, 1,951 < 2$. Hal ini maka disimpulkan bahwa dari angka *Durbin Watson* (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Asset}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{error}$

Tabel IV.9
Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.090	.023		3.843	,001
	SalesGrowth	.040	.096	.102	.422	,678
	TATO	.008	.012	.173	.708	,487
	DER	-.027	.013	-.572	-2.085	,050

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Konstanta	=	0.090
<i>Sales Growth</i>	=	0.040
TATO	=	0.008
DER	=	-0.027

Maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0.090 + 0.040SG + 0,008TATO - 0,027DER$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai $a = 0.090$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Return On Asset* yang terdiri dari *Sales Growth* (X_1), *Total Asset Turn Over* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya sebesar 0.090 atau dapat dikatakan *Return On Asset* tetap bernilai 0.090 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *Sales Growth* (X_1), *Total Asset Turn Over* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3).
- b. Nilai $\beta_1 = 0.040$ dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Sales Growth* berpengaruh kepada kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,040 atau sebesar 4.0% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai $\beta_2 = 0.008$ dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turn Over*

berpengaruh kepada kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,008 atau sebesar 8 % dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- d. Nilai $\beta_3 = -0.027$ dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar -0.027 atau sebesar 2.7 % dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji- t)

Menurut Sugiyono (2012 : 250) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

- 1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.10

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.090	.023		3.843	,001
SalesGrowth	.040	.096	.102	.422	,678
TATO	.008	.012	.173	.708	,487
DER	-.027	.013	-.572	-2.085	,050

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh Sales Growth terhadap Return On Asset

Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun formula untuk t_{hitung} adalah sebagai berikut

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

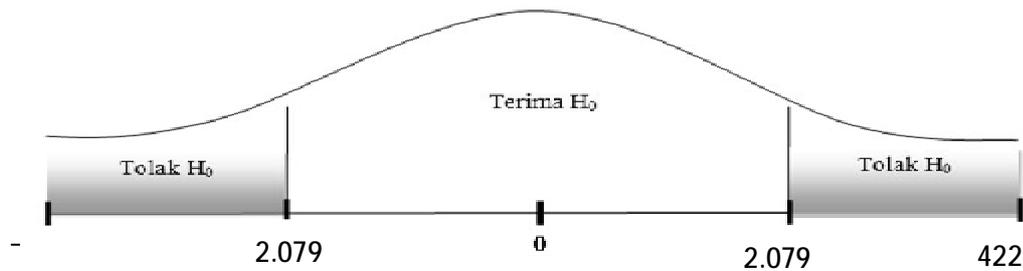
$$t_{hitung} = 422$$

$$t_{tabel} = 2,079$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- jika $-t_{tabel} (2.079) \leq t_{hitung} (422) \leq t_{tabel} (2.079)$. Maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- jikat_{hitung} (422) > t_{tabel} (2.048) atau -t_{hitung} (422) < -t_{tabel} (2.048). Maka H₀ ditolak artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar IV.4 Hasil Pengujian Hipotesis Sales Growth terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 422 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.079 dan mempunyai angka signifikan $0,678 > 0,05$ artinya H₀ diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan *Sales Growth* terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset

Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun formula untuk t_{hitung} adalah sebagai berikut

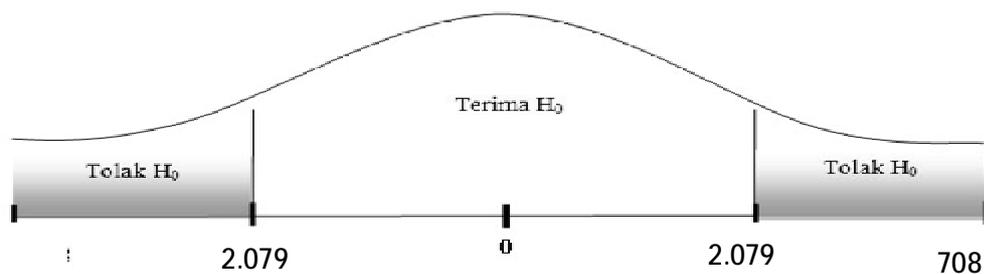
$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{hitung} = 708$$

$$t_{tabel} = 2,079$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- jika $-t_{\text{tabel}}(2.079) \leq t_{\text{hitung}}(708) \leq t_{\text{tabel}}(2.079)$. Maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- jika $t_{\text{hitung}}(708) > t_{\text{tabel}}(2.079)$ atau $-t_{\text{hitung}}(708) < -t_{\text{tabel}}(2.079)$. Maka H_0 ditolak artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar IV.5 Hasil Pengujian Hipotesis *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 708 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.079 dan mempunyai angka signifikan $0,487 > 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Adapun formula untuk t_{hitung} adalah sebagai berikut :

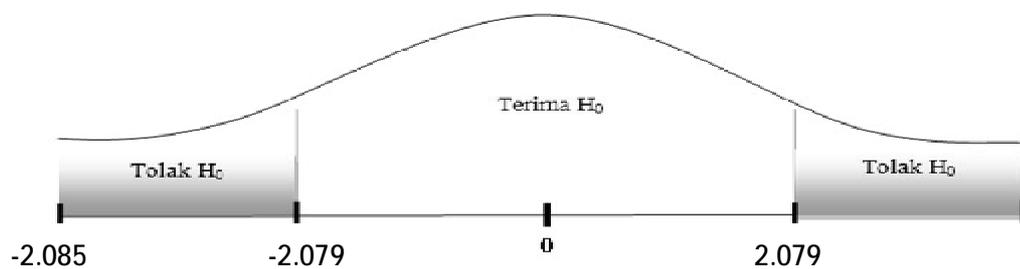
$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = -2.085$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,079$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- jika $-t_{\text{tabel}}(2.079) \leq t_{\text{hitung}}(-2.085) \leq t_{\text{tabel}}(2.079)$. Maka H_0 diterima artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- jika $t_{\text{hitung}}(-2.085) > t_{\text{tabel}}(2.079)$ atau $-t_{\text{hitung}}(-2.085) < -t_{\text{tabel}}(2.079)$. Maka H_0 ditolak artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).



Gambar IV.6 Hasil Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar -2.085 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.079 dan mempunyai angka signifikan $0,050 < 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Menurut Sugiyono (2012-257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F Hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

1) Bentuk pengujian:

$H_0: rs = 0$ tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

$H_0: rs \neq 0$ terdapat pengaruh antara *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

2) Kriteria Dalam Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Tabel IV.11
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	3	.009	1.839	.173 ^a
	Residual	.102	20	.005		
	Total	.130	23			

a. Predictors: (Constant), DER, SalesGrowth, TATO

b. Dependent Variable: ROA

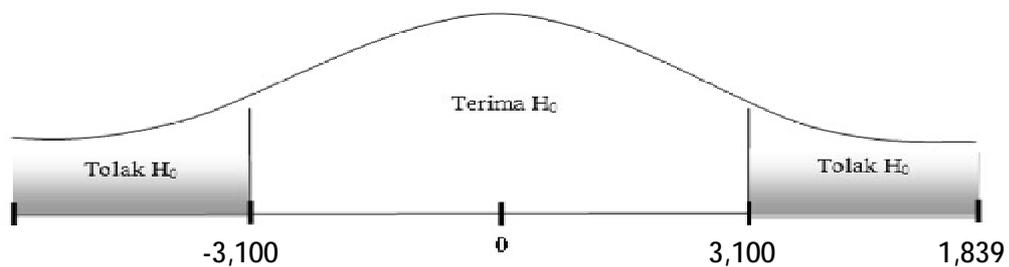
Untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji f pada tingkat alpha = 5 %. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 24 - 3 - 1 = 20$$

$$F_{hitung} = 1,839 \quad F_{tabel} = 3,10$$

Terima H_0 apabila $1,839 \leq 3,10$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,10$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$



Gambar IV.7 Hasil Pengujian Hipotesis *Sales Growth, Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan ANNOVA (*Analysis Of Varian*) diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,839 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,100 dengan tingkat signifikan $0,173 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa *Sales Growth, Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah nilai yang digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel IV.12 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.099	.07138	1.613

a. Predictors: (Constant), DER, SalesGrowth, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Dari data diatas menunjukkan nilai R-Square (R^2) atau koefisien determinasi yang di sesuaikan adalah 0,216. Hal ini berarti bahwa 21,6 % *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 78,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 422 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.079 dan mempunyai angka signifikan $0,678 > 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan *Sales Growth* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan data keuangan, rata-rata *Sales Growth* perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Seperti pada perusahaan BTON mengalami penurunan sebesar 0.18%, pada perusahaan INAI meningkat menjadi 0,27 % dan kembali

menurun pada perusahaan ISSP 0.09%, meningkat kembali pada perusahaan LION 0.10% , mengalami penurunan di perusahaan LMSH 0.03%, dan tetap stabil pada perusahaan PICO 0,03%.

Berdasarkan rata-rata per tahun mengalami penurunan dan kenaikan. Rata-rata keseluruhan *Sales Growth* 0.05, mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 0.00, di tahun 2013 menjadi 0,05, dan mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 0.09 dan tahun 2014 menjadi 0,06.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Lestianti (2016) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Return On Asset*, dapat disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya, hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan penjualan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya oleh penulis yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Badjra (2013) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 708 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.079 dan mempunyai angka signifikan $0,487 > 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan data keuangan, rata-rata *total asset turn over* perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Seperti pada perusahaan BTON sebesar 0.66, meningkat 4.4% pada perusahaan INAI menjadi 2.85 dan kembali menurun 3.8% pada perusahaan ISSP menjadi 0.76%, menurun kembali 1,1% pada perusahaan LION menjadi 0.67 , mengalami peningkatan 2.5% di perusahaan LMSH menjadi 1.66%, dan kembali menurun 2% pada perusahaan PICO menjadi 1.03%.

Berdasarkan rata-rata per tahun mengalami penurunan dan kenaikan. Rata-rata keseluruhan *total asset turn over* 1,28, mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 1,08, di tahun 2014 menjadi 0,95, tahun 2015 menjadi 0,86 dan hanya 1 tahun yang mengalami peningkatan 2013 menjadi 2,23 .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sawir (2000) menyatakan bahwa rasio *total asset turn over* ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, jika perputarannya lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya oleh penulis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulupui (2007) menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar -2.085 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.079 dan mempunyai angka signifikan $0,050 < 0,05$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan data keuangan, rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Seperti pada perusahaan BTON sebesar 0.25, meningkat 17.5% pada perusahaan INAI menjadi 4.45 dan kembali menurun 10% pada perusahaan ISSP menjadi 1.03, menurun kembali 3.5% pada perusahaan LION menjadi 0.28, mengalami peningkatan 0.1% di perusahaan LMSH menjadi 0.30, dan kembali meningkat 6% pada perusahaan PICO menjadi 1.79.

Berdasarkan rata-rata per tahun mengalami penurunan dan kenaikan. Rata-rata keseluruhan *Debt to Equity Ratio* 1,09, mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 0.84, dan ada 3 tahun yang mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 1.24, tahun 2014 menjadi 1.31 dan tahun 2015 menjadi 1,22.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa hutang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan.

Penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya oleh penulis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyadah (2011) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset*, artinya semakin meningkatnya rasio hutang maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas atau ROA.

4. Pengaruh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan ANNOVA (*Analysis Of Varian*) diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,839 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3,100 dengan tingkat signifikan 0,173 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Jika dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dimana jika nilai Penjualan dan hutangnya (TATO dan DER) mengalami peningkatan maka mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) yang meningkat. Hal ini disebabkan karena kemampuan dalam mengelola hutang dengan baik yang diimbangi dengan kemampuan memutarakan asset-assetnya sehingga mengakibatkan naiknya pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Witjaksono (2012) menyatakan bahwa *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan sampel enam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan maka akan terjadi penurunan *Return On Asset* dan hipotesis diterima.
2. Dari hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, artinya semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan dan hipotesis diterima.
3. Dari hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*, artinya apabila terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan terjadi penurunan *Return On Asset* dan hipotesis diterima.
4. Dari hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Sales Growth* , *Total Asset Turn Over* (TATO) , dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya jika

Sales Growth, *total asset turn over*, dan *debt to equity ratio* semakin tinggi atau semakin rendah maka akan mempengaruhi *return on asset* dan hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk menstabilkan tingkat *Return On Asset* yang otomatis akan menstabilkan tingkat laba bersih yaitu dengan cara, mengefesiensikan beban biaya operasional sehingga dapat menjangkau daya beli konsumen, dan perusahaan pun dapat menghasilkan laba atau dalam usaha meningkatkan penjualan perlu adanya pengurangan biaya penjualan sejalan dengan peningkatan produksi perusahaan seperti biaya iklan, biaya pengiriman, dll.
2. Sebelum melakukan kebijakan yang terkait dengan pendanaan, sebaiknya perusahaan harus mengkaji terlebih dahulu rasio-rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* sehingga hasil yang diperoleh nantinya untuk dapat disesuaikan dengan yang diharapkan karena pada kenyataannya tidak semua faktor mempengaruhi *Return On Asset* berpengaruh signifikan.
3. Tinggi rendahnya laba tidak dapat menjadikan jaminan dalam menentukan *Return On Asset* perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan utang dalam jumlah sedikit sebab hal tersebut dapat membuat beban bunga menjadi lebih rendah sehingga keuangan perusahaan akan lebih baik lagi.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, jumlah sampel, dan jumlah rasio yang digunakan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Buku

Prihadi, Toto (2012) . *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. (Edisi Pertama). Jakarta Pusat : PPM.

Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ke-5). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sitanggang, JP (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Asli). Jakarta : Mitra Wacana Media.

Juliandi, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Edisi Kedua). Medan : Cita Pustaka Media Perintis

Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta

Brigham, F Eugene dan Joel, F Houston (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Buku I, (Edisi Kesebelas). Jakarta : Salemba Empat.

Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Pers

Radoni, Ahmad dan Herni Ali (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

2. Daftar Jurnal

Winarno, Lina Nur Hidayati, Arum Darmawati. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia.*”

- Mungniyati (2014). "*Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*" Jurnal Bisnis Akuntansi Ekonomi Trisakti. Program Studi Akuntansi STIE Trisakti. Vol 16 No. 5 November 2014.
- Elfianto (2011). "*Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*" Jurnal Akuntansi Program Studi Ekonomi Universitas Diponegoro 2011.
- Afrianah (2016). "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas.*" Jurnal Manajemen Program Studi Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016.
- Witjaksono (2012). "*Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Sales Growth dan Size terhadap Return On Asset.*" Jurnal Manajemen Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro 2012.
- Barus, Andreani Caroline, Leliani (2013). "*Analisis yang mempengaruhi faktor-faktor Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.*" Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Vol 3 No. 02 Oktober 2013
- Prakoso, Prio Galih Raga dan Chabachib Muhammad (2016). "*Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Dividen Yield dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening.*" Jurnal Universitas Diponegoro. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 5 No 2 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Utami Armayuni Lubis
Npm : 1305160425
Tempat, tanggal lahir : Medan, 15 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Anak ke : Tunggal
No Hp : 081535481300
E-mail : tamiaurora@icloud.com
Alamat : Jln Puri no 213/20 Kota Matsum I

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. H. Armain Rusli Lubis, S.E
Nama Ibu : Hj. Sri Rahayu Ariani Widjaya, S.pd
Alamat : Jln Puri no 213/20 Kota Matsum I

Pendidikan Formal

1. Tahun 2000-2001 : TK Tunas Harapan Bah-Jambi (Lulus Berijazah)
2. Tahun 2001-2003 : SD Negeri 091566 Bah-Jambi (Pindahan)
3. Tahun 2004-2007 : SD Swasta Kartika 1-3 Medan (Lulus Berijazah)
4. Tahun 2007-2010 : SMP Swasta Panca Budi Medan (Lulus Berijazah)
5. Tahun 2010-2013 : SMA Swasta Panca Budi Medan (Lulus Berijazah)
6. Tahun 2013-Proses Akhir : Tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian surat daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, October 2017

UTAMI ARMAYUNI LUBIS

TABULASI KEUANGAN

PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2015

LABA BERSIH							
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	19,146,696,476	24,761,627,150	25,882,922,986	7,630,330,090	6,323,778,025	16,749,070,945
2	INAI	26,356,889,656	23,155,488,541	5,019,540,731	22,058,700,759	28,615,673,167	21,041,258,571
3	ISSP	110,683,000,000	111,186,000,000	203,561,000,000	214,895,000,000	158,999,000,000	159,864,800,000
4	LION	52,535,147,701	85,373,721,654	64,761,350,816	49,001,630,102	46,018,637,487	59,538,097,552
5	LMSH	10,897,341,682	41,282,515,026	14,382,899,194	7,403,115,436	1,944,443,395	15,182,062,947
6	PICO	12,630,196,709	11,137,571,657	15,439,372,429	16,153,616,369	14,975,406,018	14,067,232,636
	Rata-Rata	38,708,212,037	49,482,820,671	54,841,181,026	52,857,065,459	42,812,823,015	47,740,420,442

TOTAL ASET							
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	118,715,558,433	145,100,528,067	176,136,296,407	174,157,547,015	183,116,245,288	159,445,235,042
2	INAI	544,282,443,363	612,224,219,835	765,881,409,376	897,281,657,710	1,330,259,296,537	829,985,805,364
3	ISSP	2,642,551,000,000	3,282,806,000,000	4,393,577,000,000	5,443,158,000,000	5,448,447,000,000	4,242,107,800,000
4	LION	365,815,749,593	433,497,042,140	498,567,897,161	600,102,716,315	639,330,150,373	507,462,711,116
5	LMSH	98,019,132,648	128,547,715,366	141,697,598,705	139,915,598,255	133,782,751,041	128,392,559,203
6	PICO	561,840,337,025	594,616,098,268	621,400,236,614	626,626,507,164	605,788,310,444	602,054,297,903
	Rata-Rata	721,870,703,510	866,131,933,946	1,099,543,406,377	1,313,540,337,743	1,390,120,625,614	1,078,241,401,438

RETURN ON ASSET							
No	Nama	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	0.16	0.17	0.15	0.04	0.03	0.11
2	INAI	0.05	0.04	0.01	0.02	0.02	0.03
3	ISSP	0.04	0.03	0.05	0.04	0.03	0.04
4	LION	0.14	0.20	0.13	0.08	0.07	0.12
5	LMSH	0.11	0.32	0.10	0.05	0.01	0.12
6	PICO	0.02	0.02	0.02	0.03	0.02	0.02
	Rata-Rata	0.05	0.06	0.05	0.04	0.03	0.04

PENJUALAN							
Nama	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
BTON	127,918,509,530	153,646,138,180	155,005,683,770	113,547,870,414	96,008,496,750	67,679,530,150	117,177,543,853
INAI	461,421,340,873	555,886,728,181	582,654,361,422	6,407,012,671,875	933,462,438,255	1,384,675,922,166	1,972,738,424,380
ISSP	2,577,418,000,000	2,577,418,000,000	3,092,658,000,000	3,534,018,000,000	3,367,873,000,000	3,583,541,000,000	3,231,101,600,000
LION	207,832,622,837	268,414,285,432	333,921,950,207	333,674,349,966	377,622,622,150	389,251,192,409	340,576,880,033
LMSH	161,011,674,412	207,522,581,381	223,079,062,667	256,210,760,822	249,072,012,369	174,598,965,938	222,096,676,635
PICO	586,317,697,184	621,233,560,518	593,266,859,123	684,448,835,916	694,332,286,638	699,310,599,565	658,518,428,352
	Rata-Rata	730,686,882,282	830,097,652,865	1,888,152,081,499	953,061,809,360	1,049,842,868,371	1,090,368,258,875

PERTUMBUHAN PENJUALAN						
NAMA	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
BTON	0,20	0,01	(0,27)	(0,15)	(0,30)	(0,10)
INAI	0,20	0,05	10,00	(0,85)	0,48	1,98
ISSP	-	0,20	0,14	(0,05)	0,06	0,07
LION	0,29	0,24	(0,00)	0,13	0,03	0,14
LMSH	0,29	0,07	0,15	(0,03)	(0,30)	0,04
PICO	0,06	(0,05)	0,15	0,01	0,01	0,04
Rata2	0,2	0,1	1,7	(0,2)	(0,0)	0,4

TATO							
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	1.29	1.07	0.64	0.55	0.37	0.79
2	INAI	1.02	0.95	8.37	1.04	1.04	2.48
3	ISSP	0.98	0.94	0.80	0.62	0.66	0.80
4	LION	0.73	0.77	0.67	0.63	0.61	0.68
5	LMSH	2.12	1.74	1.81	1.78	1.31	1.75
6	PICO	1.11	1.00	1.10	1.11	1.15	1.09
	Rata-Rata	1.21	1.08	2.23	0.95	0.86	1.27

TOTAL HUTANG							
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	26,590,615,175	31,921,571,823	37,318,882,613	27,517,328,111	34,011,648,533	31,472,009,251
2	INAI	438,219,669,509	483,005,957,440	639,563,606,250	751,439,553,825	1,090,438,393,880	680,533,436,181
3	ISSP	2,098,570,000,000	2,514,096,000,000	2,459,118,000,000	3,117,249,000,000	2,894,972,000,000	2,616,801,000,000
4	LION	63,755,284,220	61,667,655,113	82,783,559,318	156,123,759,272	185,000,654,202	109,866,182,425
5	LMSH	40,816,452,492	31,022,520,184	31,229,504,329	23,964,388,443	21,341,373,897	29,674,847,869
6	PICO	373,926,044,212	395,503,093,290	406,365,304,333	395,525,304,553	358,697,326,131	386,003,414,504
	Rata-Rata	506,979,677,601	586,202,799,642	609,396,476,141	745,303,222,367	764,076,899,441	642,391,815,038

TOTAL EKUITAS							
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	92,124,943,258	113,178,956,244	138,817,413,794	146,640,218,904	149,104,596,755	127,973,225,791
2	INAI	106,062,773,854	129,218,262,395	126,317,803,126	145,842,103,885	239,820,902,657	149,452,369,183
3	ISSP	2,642,551,000,000	3,282,806,000,000	1,934,459,000,000	2,325,909,000,000	2,553,475,000,000	2,547,840,000,000
4	LION	302,060,465,373	371,829,387,027	415,784,337,843	443,978,957,043	454,804,831,746	397,691,595,806
5	LMSH	57,202,680,156	97,525,195,182	110,468,094,376	115,951,209,812	112,441,377,144	98,717,711,334
6	PICO	187,914,292,813	199,113,004,978	215,034,932,281	231,101,202,611	247,090,984,313	216,050,883,399
	Rata-Rata	564,652,692,576	698,945,134,304	490,146,930,237	568,237,115,376	626,122,948,769	589,620,964,252

DEBT TO EQUITY RATIO							
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
1	BTON	0.29	0.28	0.27	0.19	0.23	0.25
2	INAI	4.13	3.74	5.06	5.15	4.55	4.55
3	ISSP	0.79	0.77	1.27	1.34	1.13	1.03
4	LION	0.21	0.17	0.20	0.35	0.41	0.28
5	LMSH	0.71	0.32	0.28	0.21	0.19	0.30
6	PICO	1.99	1.99	1.89	1.71	1.45	1.79
	Rata-Rata	0.90	0.84	1.24	1.31	1.22	1.09

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PertumbuhanPenjualan	,078	12,740
	TATO	,081	12,297
	DER	,789	1,267

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,165	,06529	1,749

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, PertumbuhanPenjualan

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,037	3	,012	2,910	,053 ^b
	Residual	,111	26	,004		
	Total	,148	29			

a. Dependent Variable: ROA

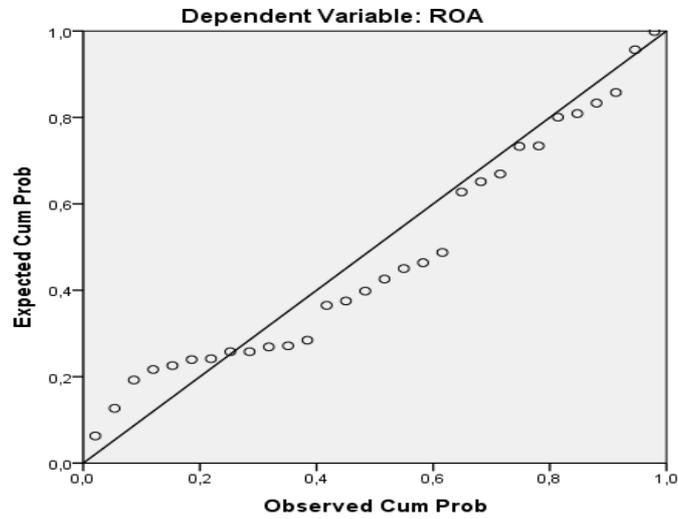
b. Predictors: (Constant), DER, TATO, PertumbuhanPenjualan

Coefficients^a

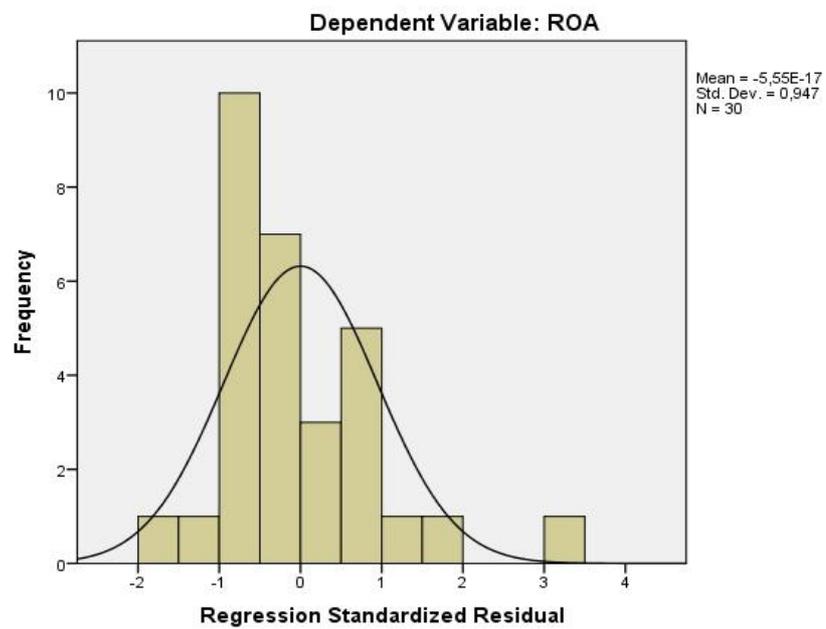
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,072	,034		2,163	,040
	PertumbuhanPenjualan	-,021	,024	-,535	-,884	,385
	TATO	,032	,030	,625	1,051	,303
	DER	-,022	,009	-,486	-2,542	,017

a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	Pertumbuhan Penjualan	TATO	DER
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0733	,4257	1,2660	1,3757
	Std. Deviation	,07145	1,81220	1,40277	1,56485
Most Extreme Differences	Absolute	,261	,463	,321	,221
	Positive	,261	,463	,321	,213
	Negative	-,188	-,407	-,272	-,221
Test Statistic		,261	,463	,321	,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

